

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1. Simpulan

Hasil pengujian pada hipotesis pertama membuktikan hasil bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *PBV*. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini bermakna semakin meningkatnya kepemilikan saham oleh suatu institusi pada suatu perusahaan, tidak memberikan pengaruh pada nilai suatu perusahaan.

Hasil pada pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil ini dapat diartikan bahwa monitoring dan pengawasan yang dilakukan komite audit menjadi hal yang dipertimbangkan oleh investor.

Hasil pada pengujian hipotesis ketiga yaitu membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tingginya tingkat kepemilikan institusi pada suatu perusahaan tidak serta merta memberikan pengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pada pengujian hipotesis keempat ditemukan hasil bahwa variabel komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROE. Sehingga dapat dikatakan hipotesis keempat ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatkan jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan maka tidak memberikan suatu pengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROE.

Hasil pada pengujian hipotesis kelima ditemukan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kelima diterima. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi kinerja keuangan sebuah perusahaan menandakan bahwa laba yang

akan dibagikan kepada pemegang saham juga akan semakin besar, sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil pada pengujian hipotesis keenam ditemukan hasil bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis keenam diterima. Artinya adalah kepemilikan institusional sangat baik jika diterapkan untuk meningkatkan nilai perusahaan terutama jika diukur melalui kinerja keuangan sebagai interveningnya.

Hasil pada pengujian hipotesis ketujuh ditemukan hasil bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ketujuh diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwasanya adanya komite audit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV melalui kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis jalur didapatkan hasil bahwa kinerja keuangan mampu dijadikan sebagai variabel intervening dalam pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

V.2. Saran

Berdasarkan penjelasan dari pembahasan hingga kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka saran yang kemudian dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat, diantaranya adalah :

a. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, untuk meningkatkan nilai perusahaannya maka langkah awal yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong agar komite audit berperan lebih aktif dalam melakukan pengawasan dan monitoring tidak hanya pada operasional perusahaan tetapi juga pada kinerja keuangannya terutama dalam hal peningkatan laba bersih perusahaan. Berbagai saran dan masukan, evaluasi, dan rekomendasi yang diberikan komite audit kepada manajemen perusahaan dapat membantu manajemen meningkatkan laba bersih sehingga dapat meningkatkan rasio ROE

perusahaan. Peningkatan rasio ROE yang sebelumnya dipengaruhi komite audit ini yang kemudian menjadi hal yang menarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Kemudian, peningkatan ROE yang sebelumnya dipengaruhi oleh peran aktif yang dilakukan komite audit dapat juga menarik investor institusi untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Kepemilikan institusional ini yang berperan dalam mengawasi operasional perusahaan juga harus kembali didorong untuk mengawasi kinerja keuangan perusahaan terutama dalam hal peningkatan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Laba bersih yang tinggi dibanding ekuitas akan membuat rasio ROE perusahaan menjadi besar. Rasio ROE ini yang sebelumnya dipengaruhi oleh kepemilikan institusional kemudian akan menjadi menarik bagi investor. Hal ini terjadi karena investor melihat bahwa perusahaan memiliki pengawasan yang baik, karena perusahaan tidak hanya diawasi oleh komite audit tetapi juga diawasi oleh institusi yang memiliki saham di perusahaan sehingga investor memutuskan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investasi yang dilakukan maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Dengan begitu, komite audit dan kepemilikan institusional ini harus didorong untuk meningkatkan ROE yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi investor

Bagi investor ketika ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan agar dapat lebih memperhatikan kondisi dan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan tersebut. Selain itu, agar investor ketika ingin membeli saham pada suatu perusahaan juga memperhatikan rencana atau proses perusahaan dalam arah akan menerapkan *Good Corporate Governance*. Sehingga, jika ini dilaksanakan proses peningkatan nilai perusahaan terjadi tidak hanya berdasarkan permintaan yang tinggi pada saham tersebut tetapi juga dikarenakan fundamental dan pengelolaan perusahaan yang baik terutama dalam penerapan GCG. Sehingga, investor akan diuntungkan karena dengan adanya GCG pada

suatu perusahaan tentu akan meningkatkan ROE dan akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan tentu akan membuat harga saham terus meningkat.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menerapkan proksi lain dari *Good Corporate Governance* yang ada seperti jumlah rapat *audit committee*, ukuran dewan komisaris dan proksi-proksi GCG lainnya. Dapat juga menggunakan pengukuran lain dalam meneliti kinerja keuangan seperti ROI dan ROA kemudian untuk nilai perusahaan dapat menggunakan PER dan *Tobins Q*. Diharapkan dapat menggunakan sektor lain atau memperluas sektor yang diteliti maupun dengan menambah tahun pada sampel yang akan diteliti.